

PENERAPAN ALAT PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA SD MUHAMMADIYAH I MALANG

Ribut W. E¹, Arif B.W²

Ringkasan

Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah membantu guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada pentingnya kegiatan penilaian kompetensi belajar siswa seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Untuk itu, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kompetensi, mulai dari sosialisasi, pelatihan penyusunan alat penilaian, sampai dengan penerapan penilaian berbasis kompetensi untuk menilai kompetensi belajar bahasa siswa.

Hasil kegiatan ini berupa peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi belajar bahasa siswa, format penilaian kompetensi berbahasa siswa, dan hasil penilaian kompetensi belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan penilaian kompetensi berbahasa siswa secara lebih objektif dan autentik.

Kata kunci : penilaian, kompetensi, kurikulum, keterampilan berbahasa.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran di SD Muhammadiyah I Malang telah dilaksanakan dengan berpedoman pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. Berdasarkan kurikulum tersebut, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan untuk mengembangkan kompetensi komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga komponen penting dalam pembelajaran. Ketiga komponen

tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Kurikulum merupakan jабaran dari tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, penilaian berbasis kompetensi dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi siswa. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran

^{1,&2} Staf FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, di samping kurikulum dan proses pembelajaran yang benar, juga perlu ada sistem penilaian yang baik dan terencana.

Ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1 bahwa dalam rangka pencapaian standar kompetensi siswa, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian, pada hakikatnya penilaian terhadap pembelajaran siswa dimulai dan dititikberatkan pada penilaian oleh guru di kelas sehingga disebut juga penilaian berbasis kelas. Secara lebih teknis, hal ini telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 012/U/2002 tanggal 28 Januari tentang sistem penilaian di Sekolah Dasar, Sekolah dasar Luar Biasa, Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar, dan Madrasah Ibtidaiyah yang menyatakan bahwa jenis penilaian di sekolah terdiri atas: (1) Penilaian Kelas, (2) Ujian Akhir Sekolah, (3) Tes Kemampuan Dasar, dan (4) Penilaian Mutu Pendidikan. Dalam hal Penilaian Kelas, sekolah bertanggung jawab sepenuhnya atas penyelenggaraan yang meliputi perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

Meskipun Kurikulum Berbasis Kompetensi tersebut telah dilaksanakan di SD Muhammadiyah I Malang kurang lebih selama dua tahun, akan tetapi pelaksanaannya masih belum sempurna,

terutama dalam hal pelaksanaan penilaian belajar siswa. Pada umumnya, guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian berbasis kompetensi, terutama dalam hal teknik pelaksanaan penilaian dan pemanfaatan alat penilaiannya, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal itu tidak terlepas dari karakteristik pelajaran bahasa Indonesia yang lebih banyak mengarah pada pengembangan kompetensi keterampilan berkomunikasi. Di samping itu, cakupan kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia juga sangat banyak dan beragam, yakni meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan tersebut menuntut alat dan teknik penilaian yang berbeda. Akibatnya, guru harus menyusun alat dan menguasai teknik penilaian kompetensi komunikasi tersebut dengan baik.

Oleh sebab itu, untuk membantu memudahkan guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi belajar siswa, perlu dilakukan pendampingan, terutama dalam hal penyusunan dan penerapan alat penilaian berbasis kompetensi. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi siswa.

Sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan pada diri siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia, seharusnya pelaksanaan penilaian pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan teknik tes tertulis, akan tetapi juga perlu dilaksanakan dengan teknik nontes, misalnya dengan pengamatan unjuk kerja siswa, dengan portofolio, dengan projek, dan juga bisa dilakukan dengan teknik angket.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian keberhasilan belajar siswa adalah (1) belum dipahaminya teknik pelaksanaan penilaian berbasis kelas dan (2) belum dipahaminya penyusunan alat penilaian berbasis kompetensi yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan penilaian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan kegiatan ini adalah 1) meningkatkan pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kompetensi, (2) membimbing guru agar dapat menyusun alat penilaian pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kompetensi secara tepat, dan (3) membimbing guru bahasa Indonesia agar dapat melaksanakan penilaian pencapaian hasil belajar siswa secara autentik dengan menggunakan alat penilaian berbasis kompetensi.

Hal itu sesuai dengan hakikat penilaian berbasis kompetensi, yakni penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa, keberhasilan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas. Sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran pelaksanaan penilaian kelas. Hal ini sejalan dengan upaya pemberdayaan sekolah sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang lebih banyak memberikan kewenangan kepada sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk penyelenggaraan penilaian (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Penilaian berbasis kelas dilakukan oleh guru dalam rangka kegiatan pembelajaran, yang meliputi pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mengukur tingkat

penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan secara bertahap dengan lingkup kompetensi tertentu, yang dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, melalui berbagai teknik penilaian.

Hasil penilaian tidak dimaksudkan untuk membuat perbandingan antarindividu, antarkelas, antarsekolah, atau antardaerah. Implikasinya, bentuk ulangan, jenis tugas, isi tes, atau instrumen lainnya yang digunakan lebih mengedepankan pola respon siswa yang mengungkapkan hasil belajar dengan berbagai cara sesuai potensinya.

Dalam melakukan penilaian kelas, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut. (a) Valid, yaitu harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (standar kompetensi, kompetensi dasar, dan hasil belajar). (b) Edukasi, dilakukan untuk memotivasi siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. (c) Objektif, yaitu dilakukan untuk mengukur potensi siswa yang sesungguhnya sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Penilaian kelas hendaknya tidak dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang agama, social-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional. (d) Transparan, yaitu kriteria dan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar siswa bersifat transparan bagi semua pihak yang berkepentingan. (e) Berkesinambungan, yaitu dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang perkembangan belajar siswa. (f) Menyeluruh, yaitu dilakukan dengan berbagai cara (teknik dan prosedur) untuk

memperoleh informasi yang utuh tentang perkembangan belajar siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (g) Bermakna, yaitu hasil penilaian kelas mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, siswa, dan orang tua.

Secara umum, teknik penilaian meliputi teknik tes dan non-tes. Teknik tes dapat dikategorikan ke dalam teknik tes tulis, tes lisan, tes perbuatan, pengamatan, skala sikap, angket, portofolio, tugas, dan proyek. Penggunaan teknik penilaian tersebut ditentukan berdasarkan tujuan dan jenis atau aspek kompetensi yang dinilai. Di samping itu, pemilihan jenis teknik penilaian juga dipengaruhi oleh karakteristik isi materi yang dipelajari siswa.

B. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1 bahwa dalam rangka pencapaian standar kompetensi siswa, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian, pada hakikatnya penilaian terhadap pembelajaran siswa dimulai dan dititikberatkan pada penilaian oleh guru di kelas. Secara lebih teknis, hal ini telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 012/U/2002 tanggal 28 Januari tentang sistem penilaian di Sekolah Dasar, Sekolah dasar Luar Biasa, Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar, dan Madrasah ibtidaiyah yang

menyatakan bahwa jenis penilaian di sekolah terdiri atas: (1) Penilaian Kelas, (2) Ujian Akhir Sekolah, (3) Tes Kemampuan dasar, dan (4) Penilaian Mutu Pendidikan. Dalam hal Penilaian Kelas, sekolah bertanggung jawab sepenuhnya atas penyelenggaraan yang meliputi perencanaan, penyiapan bahan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004) disusunlah alat penilaian pembelajaran berbasis kompetensi, yakni berbentuk tes dan nontes. Penilaian dengan teknik tes terutama dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca dan menyimak, dan menulis, serta pemahaman aspek kebahasaan. Adapun penilaian nontes dilakukan untuk mengukur kemampuan berbicara, membaca teknik, dan kemampuan menulis. Untuk itu, diperlukan alat penilaian berupa tes, format pengamatan unjuk kerja siswa dalam berbicara, membaca teknik, menulis, dan portofolio.

Berdasarkan alat penilaian yang telah disusun, guru-guru dibimbing untuk menerapkan alat penilaian tersebut dalam proses pembelajaran dan juga di akhir pembelajaran. Di samping itu, guru-guru juga dilatih untuk menyusun sendiri alat penilaian yang diperlukan untuk melaksanakan penilaian sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur. Dengan demikian guru-guru juga dapat menyusun dan mengembangkan alat penilaian untuk mengukur kompetensi siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin selama kurang lebih 4 bulan. Satu bulan pertama dilakukan kegiatan sosialisasi tentang teknik penilaian berbasis kompetensi. Setelah guru memahami apa dan bagaimana penilaian berbasis kompetensi, selanjutnya dilaksanakan pelatihan penyusunan alat penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Proses sosialisasi dan pelatihan tersebut dilaksanakan di sela-sela kegiatan guru mengajar di kelas secara bergantian. Hal ini dilaksanakan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Di samping itu, juga didasarkan pada kondisi jam tugas mengajar guru yang berbeda-beda. Dengan sistem pelaksanaan secara bergantian ini, hasilnya lebih efektif dan efisien karena dapat dilaksanakan secara individual. Kegiatan ini menghasilkan alat penilaian keterampilan berbahasa yang siap untuk diterapkan dalam pembelajaran/penilaian pembelajaran.

Hasil pelatihan penyusunan alat penilaian berbasis kompetensi tersebut selanjutnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengukur dan menilai kompetensi belajar siswa. Penilaian tersebut dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas maupun di luar kelas. Penerapan alat penilaian berbasis kompetensi ini tidak dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan karena yang diukur tidak hanya satu kompetensi. Di samping itu, untuk mengukur satu kompetensi, tidak cukup dilakukan dalam satu kali pertemuan, terutama kompetensi keterampilan berbicara. Oleh sebab itu, pelaksanaan penilaian memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan.

3. Khalayak Sasaran

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah I Malang. Pada saat kegiatan ini dilaksanakan, guru yang terlibat berjumlah dua orang, yakni guru bahasa Indonesia di kelas 3 sampai dengan kelas 6. Guru bahasa Indonesia di kelas 3 dan 4 satu orang dan guru bahasa Indonesia di kelas 5 dan 6 satu orang. Hal ini dipilih dengan pertimbangan bahwa di kelas 3 sampai dengan kelas 6 telah diterapkan sistem guru matapelajaran.

4. Metode yang Digunakan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendampingan secara langsung. Dengan metode ini, guru-guru dibimbing untuk memahami konsep penilaian berbasis kompetensi, dibimbing untuk menyusun alat penilaian berbasis kompetensi, dan dibimbing untuk menerapkan secara langsung alat penilaian berbasis kompetensi yang telah disusun. Alat penilaian tersebut digunakan untuk menilai keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Kegiatan penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran.

Di samping itu, guru diajari menyusun sendiri alat penilaian sejenis untuk mengukur kompetensi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, diharapkan guru-guru juga dapat mengembangkan sendiri alat penilaian yang diperlukan untuk mengukur keberhasilan belajar siswanya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini dipaparkan dalam bentuk (1) paparan peningkatan kemampuan guru dalam memahami dan menyusun serta menerapkan penilaian berbasis kompetensi, (2) contoh alat penilaian pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kompetensi yang telah dikembangkan oleh guru selama proses pembimbingan, dan hasil penerapan alat penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah I Malang.

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi tentang penilaian berbasis kompetensi kepada guru. Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada guru tentang sistem dan teknik penilaian berbasis kompetensi sebagai konsekuensi logis penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Di samping penjelasan konsep dan teknis penilaian berbasis kompetensi, dijelaskan pula cara menyusun dan menerapkan alat penilaian berbasis kompetensi beserta contoh konkrit alat yang dapat digunakan untuk melaksanakan penilaian berbasis kompetensi.

Dari kegiatan sosialisasi tersebut diketahui bahwa guru lebih memahami tentang konsep penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta landasan penerapan penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sangat penting bagi guru karena gurulah yang seharusnya melakukan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa. Dengan demikian, guru dapat melaksanakan

penilaian dengan tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan guru dalam memahami teknik penilaian berbasis kompetensi dan penyusunan alat penilaian kompetensi belajar siswa dapat diketahui dari contoh-contoh alat penilaian yang telah disusun guru dan hasil penerapan alat penilaian tersebut dalam penilaian kompetensi siswa. Adapun alat penilaian yang telah disusun guru selama pembimbingan meliputi (1) pedoman penilaian keterampilan berbicara, (2) pedoman penilaian keterampilan membaca nyaring, (3) pedoman penilaian keterampilan menulis, dan (4) pedoman penilaian portofolio. Mengenai pedoman keterampilan mendengarkan dan membaca pemahaman tidak dipaparkan pada kegiatan ini mengingat waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk mencakup semua aspek keterampilan berbahasa secara mendalam. Di samping itu, penilaian keterampilan membaca pemahaman dan mendengarkan pada dasarnya tidak jauh berbeda dan pada umumnya sudah sering dilaksanakan oleh guru, sedangkan penilaian yang bersifat performansi, terutama keterampilan berbicara dan menulis masih kurang dipahami oleh guru dan belum secara benar dilaksanakan oleh guru. Oleh sebab itu, dalam kegiatan ini, yang diutamakan atau diprioritaskan adalah keterampilan berbicara, membaca nyaring, dan menulis. Secara rinci, gambaran alat penilaian yang dilatihkan untuk disusun dan diterapkan oleh guru sebagai berikut.

1. Alat Penilaian Kompetensi Berbicara

Pedoman penilaian keterampilan berbicara yang disusun oleh guru

didasarkan pada aspek-aspek keterampilan berbicara yang harus dikuasai oleh siswa. Aspek keterampilan yang diukur antara lain adalah (a) kelancaran berbicara, yang menggambarkan penguasaan isi materi yang dibicarakan, (b) pelafalan, yang menggambarkan tepat tidaknya dan kejelasan pengucapan siswa pada saat berbicara, (c) intonasi bicara, yang menggambarkan ketepatan intonasi yang digunakan, dan (d) ekspresi, yang menggambarkan pemahaman dan penghayatan terhadap masalah yang dibicarakan.

Tingkat penguasaan siswa pada masing-masing aspek tersebut diukur dengan rentangan skor 1 sampai dengan 4 yang menggambarkan tingkat kemampuan siswa mulai dari yang Kurang, Cukup, Baik, sampai dengan Sangat Baik. Pedoman penilaian tersebut digambarkan dalam tabel pada lampiran.

Pedoman penilaian keterampilan berbicara ini digunakan untuk merekam keterampilan berbicara siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan pedoman penilaian yang disusun dalam bentuk format penilaian ini, guru secara langsung dapat menilai keterampilan berbicara siswa secara individual. Akan tetapi, pelaksanaan penilaian ini tidak dapat dilakukan dalam satu kali pertemuan karena kegiatan penilaian dilaksanakan dalam bentuk praktik atau penilaian performansi siswa. Oleh sebab itu, dengan format penilaian ini, guru dapat merekam secara langsung performansi siswa secara akurat, meskipun dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan pengamatan dan dialog yang dilakukan dengan guru, diketahui

bahwa pedoman dan format penilaian ini sangat membantu guru dalam melaksanakan penilaian keterampilan berbicara secara akurat dan mudah. Meskipun demikian, masih ditemui hambatan dalam pelaksanaannya, yakni diperlukan waktu yang lama untuk menilai keterampilan berbicara. Hal ini sebenarnya disebabkan oleh jumlah siswa yang harus dinilai sangat banyak dan penilaiannya harus dilaksanakan secara bergiliran, satu per satu (secara individual).

Di samping itu, pedoman penilaian keterampilan berbicara format 1 memiliki kelemahan dalam penerapannya, yakni penskorannya sedikit sulit, terutama jika digunakan sebagai bahan masukan penilaian akhir (laporan hasil penilaian) karena rentangan skor yang digunakan hanya 0-4 sehingga jumlah skornya tidak bulat. Akibatnya, guru sedikit mengalami kesulitan dalam mengubah ke dalam skala 0-100. Padahal penilaian dalam raport menggunakan rentangan 0-100. Oleh sebab itu, guru lebih senang menggunakan pedoman penilaian keterampilan berbicara format 2 sebagaimana dicontohkan pada terlampir.

2. Alat Penilaian Kompetensi Membaca Nyaring

Pedoman penilaian keterampilan membaca nyaring yang disusun oleh guru didasarkan pada aspek-aspek keterampilan membaca nyaring yang harus dikuasai oleh siswa. Aspek keterampilan yang diukur antara lain adalah kelancaran yang menggambarkan penguasaan isi materi yang dibaca, pelafalan yang menggambarkan tepat tidaknya dan kejelasan pengucapan siswa pada saat membaca, intonasi bicara

yang menggambarkan ketepatan intonasi yang dibaca, dan jeda yang menggambarkan tepat tidaknya pemenggalan yang dilakukan oleh siswa pada saat membaca.

Tingkat penguasaan siswa pada masing-masing aspek tersebut diukur dengan rentangan skor 1 sampai dengan 5 yang menggambarkan tingkat kemampuan siswa mulai dari yang Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, sampai dengan Sangat Baik. Pedoman penilaian tersebut digambarkan secara konkrit dalam tabel terlampir.

Penilaian keterampilan membaca nyaring tidak dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, tetapi memerlukan beberapa kali pertemuan. Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa yang cukup banyak dan sifat penilaiannya yang individual. Dalam proses penilaian, siswa melaksanakan kegiatan membaca nyaring secara bergiliran dan guru menilai secara individual. Oleh sebab itu, diperlukan waktu yang cukup lama untuk menilai siswa dalam jumlah yang banyak. Meskipun demikian, menurut guru, pedoman ini membantu pelaksanaan penilaian membaca nyaring sehingga pelaksanaan penilaian dapat dilaksanakan secara akurat.

3. Alat Penilaian Kompetensi Menulis

Pedoman penilaian keterampilan menulis yang disusun oleh guru didasarkan pada aspek-aspek keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Aspek keterampilan yang diukur antara lain meliputi kesesuaian isi dengan judul, ketepatan pilihan kata, keefektifan kalimat yang disusun, kepaduan paragraf, ketepatan penggunaan EYD, dan kerapian tulisan. Dalam pelaksanaan penilaian, semua aspek

tersebut tidak harus dinilai secara bersama-sama dalam tulisan siswa. Guru dapat memfokuskan pada aspek-aspek tertentu secara bertahap. Akan tetapi dapat juga dinilai secara holistik, bergantung pada fokus pembelajaran yang ditentukan oleh guru. Pada akhirnya, memang semua aspek tersebut harus dinilai oleh guru.

Tingkat penguasaan siswa pada masing-masing aspek tersebut diukur dengan rentangan skor 1 sampai dengan 5 yang menggambarkan tingkat kemampuan siswa mulai dari yang Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, sampai dengan Sangat Baik. Pedoman penilaian tersebut digambarkan dalam tabel terlampir.

Pedoman tersebut dijadikan sebagai panduan dan sekaligus kriteria pencapaian kompetensi siswa dalam menulis. Dengan pedoman tersebut, menurut guru pelaksanaan penilaian dapat menjadi lebih akurat dan mudah dilaksanakan. Sebelumnya, pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan guru cenderung ditekankan pada aspek pilihan kata, EYD, dan kerapian tulisan.

Sebagai alat bantu mempermudah pelaksanaan penilaian, guru menggunakan format yang telah disusun dalam bentuk format penilaian menulis. Format tersebut digambarkan secara konkrit pada Tabel berikut:

Tabel: Format Penilaian Kompetensi Menulis

No.	NAMA	Judul	Diksi	Kalimat	Paragraf	EYD	Rapi	Jml	Nilai

4. Alat Penilaian Portofolio

Portofolio digunakan untuk menilai kompetensi siswa melalui tugas-tugas yang dikerjakan. Penilaian yang dilakukan melalui portofolio didasarkan pada aspek-aspek: kerapian tulisan, ketepatan dan kelengkapan isi, serta keefektifan kalimat. Kerapian tulisan diberi bobot maksimal 2, ketepatan dan kelengkapan isi diberi bobot maksimal 4, dan keefektifan kalimat diberi bobot maksimal 4.

Dengan adanya pedoman penilaian tersebut, guru merasa mudah melaksanakan penilaian. Akan tetapi, dari segi waktu memang memerlukan waktu yang lama dengan jumlah siswa yang banyak. Akan tetapi, dari segi keobjektifan dan keakuratan penilaian dapat diterapkan dengan baik. Pedoman penilaian tersebut digambarkan dalam Tabel 06 berikut.

Hasil penerapan alat penilaian berbasis kompetensi ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan alat penilaian berbasis kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan dan membantu guru dalam melaksanakan penilaian kompetensi belajar siswa. Dengan menguasai teknik dan alat penilaian berbasis kompetensi guru dapat menilai kompetensi siswa secara akurat dan objektif. Di samping itu, penilaian yang dilaksanakan guru sesuai dengan kompetensi yang seharusnya diukur. Dengan demikian, guru dapat lebih bersifat adil dalam menilai pencapaian kompetensi siswa. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru untuk meneruskan penerapan teknik penilaian dan meningkatkan kemampuan menyusun alat

Tabel: Pedoman Penskoran Portofolio

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot Maksimal	Skor
1.	Kerapian tulisan (kurang, cukup, rapi)	2	
2.	Ketepatan dan kelengkapan isi (kurang, cukup, lengkap)	4	
3.	Keefektifan kalimat (kurang, cukup, efektif)	4	

Jurnal DEDIKASI Volume 4 Mei 2007

penilaian sehingga penilaian yang dilaksanakan dapat lebih akurat dan autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004: Pedoman Pengembangan Silabus dan Model Pembelajaran Tematis Sekolah Dasar Kelas I dan IV. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. Kurikulum 2004: Panduan Khusus Penilaian Pembelajaran. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Pembelajaran Kontekstual. Jakarta:Depdiknas.
- Nurhadi. 2003. Pembelajaran Kontekstual. Malang:UM Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 1987. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta:BPFE.
- Suyanto, Kasiani K. 2002. Penilaian Autentik. Makalah disajikan dalam Sarasehan Pendidikan di Universitas Negeri Malang.

Ribut W.E., Arif B.W., Penerapan Alat Penilaian Berbasis Kompetensi Pembelajaran

Tabel: Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara (format 1)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jumlah	Nilai
		Kelancaran				Lafal				Intonasi				Ekspresi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			
Dst.																			

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

Tabel : Format Penilaian Keterampilan Bebicara (Format 2)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian																				Jumlah	Nilai
		Kelancaran					Pelafalan					Intonasi					Ekspresi						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1																							
2																							
3																							
4																							
dst																							

Keterangan :

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Tabel: Format Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring

No	Nama Siswa	Kelancaran					Lafal					Intonasi					Jeda					Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		

Keterangan :

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Tabel: Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis (Rubrik)

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Score
1.	Kesesuaian isi dengan judul	- Isi sepenuhnya sesuai dengan judul	5
		- 80% isi sesuai dengan judul	4
		- 60% isi sesuai dengan judul	3
		- 40% isi sesuai dengan judul	2
		- 20% isi sesuai dengan judul	1
		- Seluruh isi tidak sesuai dengan judul	0
2.	Pilihan kata	- Seluruh pilihan kata tepat	5
		- 80% pilihan kata tepat	4
		- 60% pilihan kata tepat	3
		- 40% pilihan kata tepat	2
		- 20% pilihan kata tepat	1
		- Seluruh pilihan kata tidak tepat	0
3.	Kepaduan kalimat	- Seluruh kalimat runtut dan padu	5
		- 80% kalimat runtut dan padu	4
		- 60% kalimat runtut dan padu	3
		- 40% kalimat runtut dan padu	2
		- 20% kalimat runtut dan padu	1
		- Seluruh kalimat tidak runtut dan tidak padu	0
4.	Keterpaduan antarparagraf	- Seluruh paragraph runtut dan padu	5
		- 80% paragraph runtut dan padu	4
		- 60% paragraph runtut dan padu	3
		- 40% paragraph runtut dan padu	2
		- 20% paragraph runtut dan padu	1
		- Seluruh paragraph tidak runtut dan tidak padu	0
5.	Penggunaan EYD	- Penggunaan EYD dalam semua kalimat tepat	5
		- 80% penggunaan EYD tepat	4
		- 60% penggunaan EYD tepat	3
		- 40% penggunaan EYD tepat	2
		- 20% penggunaan EYD tepat	1
		- Seluruh penggunaan EYD tidak tepat	0
6.	Kerapian Tulisan	- Tulisan tegak bersambung dan rapi	5
		- Tegak bersambung, tidak rapi	4
		- Tidak tegak bersambung, rapi	3